

ABSTRAK

Supply chain atau rantai pasokan umumnya dikenal sebagai jaringan distribusi produk yang melibatkan beberapa proses dan aktor. Kawasan perkotaan yang pertumbuhannya didorong oleh kegiatan konsumsi menjadikan *supply chain* sebagai proses yang penting terkait ketersediaan produk untuk menunjang aktivitas perdagangan dan perindustrian. Dengan adanya pengaruh dari faktor pemilihan kerjasama di dalam *supply chain*, berupa keterbatasan akses pasar, tingkat permintaan atau standar kualitas produk berpotensi menghasilkan jenis aktivitas perkotaan yang baru. Pengaruh ini dapat dibuktikan dengan berbagai macam networking antara aktivitas formal dan informal seperti kerjasama antara pedagang kaki lima dan industri rumah tangga yang timbul disebabkan oleh akses pasar untuk produk gagal atau *reject item*. Hal ini memperjelas kuatnya hubungan antara *supply chain* dan keberadaan aktivitas perkotaan, sehingga untuk membuktikan hipotesis tersebut diperlukan penelitian lebih lanjut yang akan memberikan penjelasan mengenai latarbelakang serta fenomena lain yang mungkin dihasilkan oleh proses *supply chain*.

Cikarang merupakan kawasan perkotaan yang terletak di kabupaten Bekasi yang perkembangannya didominasi oleh aktivitas industri dan perdagangan. Berdasarkan PDRB tahun 2013, kedua sektor tersebut menjadi sektor yang paling besar memberikan kontribusi terhadap ekonomi Kabupaten Bekasi masing-masing sebesar 76.94% dan 9,66%. Kedekatan lokasi antara kawasan industri dan perdagangan menghasilkan asumsi jika terdapat kaitan diantara keduanya yang mempengaruhi keberadaan mereka di kawasan perkotaan. Sebagai tambahan, dengan adanya sektor formal dan informal menciptakan pertanyaan penelitian jika interaksi antara aktivitas industri dan perdagangan baik formal dan informal akan menciptakan pola *supply chain* yang berbeda. Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk melakukan indentifikasi terhadap struktur *supply chain* di kawasan perkotaan Cikarang.

Analisis yang akan dilakukan terdiri dari analisis terhadap aktivitas kota yang berpotensi melakukan mekanisme *supply chain*, analisis *value chain* yang ada di dalam mekanisme *supply chain*, analisis *supply chain* di kawasan perkotaan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi lapangan. Responden dipilih melalui teknik *purposive sampling* and *snowballing sampling*. *Purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku aktivitas retail dan industri mengenai karakteristik pelaku and proses *value-added*, sedangkan *snowballing sampling* digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai mekanisme *supply chain* pada level retailer dan supplier. Data yang didapatkan akan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif.

Temuan studi dari penelitian ini menemukan bahwa faktor kunci yang mempengaruhi *supply chain* dan pertumbuhan aktivitas perkotaan di Cikarang terbagi menjadi empat aspek, yaitu proses penambahan nilai, kesempatan pasar, dan kemudahan sistem kerjasama. Selanjutnya kerjasama antar aktor akan tercipta baik vertikal maupun horizontal yang membentuk pola *supply chain* serta pengaruhnya bagi kawasan perkotaan. Pengaruh yang pertama adalah fungsi ganda dari aktor *supply chain* yang berperan sebagai supplier dan retailer pada saat yang sama. Pengaruh kedua adalah kemunculan aktor baru seperti industri rumah tangga yang berperan sebagai rekan dari industri besar serta pedagang kaki lima yang secara khusus menjual komoditi bekas dengan melakukan proses *value-added* sederhana. Pengaruh yang ketiga adalah kemampuan berkembang dari aktor yang berada di level terbawah *supply chain*. Sedangkan pengaruh terakhir terkait aspek spasial, dimana hubungan antar pelaku di level retailer menghasilkan area klaster di kawasan perkotaan.

Kata kunci: *supply chain, value chain, kawasan perkotaan, Cikarang*